

PARENT PARENTS WHO WORK AS FARMERS IN KELURAHAN PULAU KECAMATAN BANGKINANG KABUPATEN KAMPAR

Ela Soleha¹), Titi Maemunaty²), Jasfar Jas³)

Email: ellasoleha11@gmail.com¹), titimaemunaty57@gmail.com²), jaspar.pku@gmail.com³)
HP : 082286933402

*Outdoor School of Education Products
Faculty of Education and Science Science
Riau University*

Abstract: *This study aims to determine the more dominant parenting between authoritarian, democratic, and permissive applied to parents who work as rice farmers in Kelurahan Pulau Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar. This study has 3 indicators, namely (1) authoritarian parenting (authoritarian), (2) authoritative parenting (democracy), and (3) permissive parenting (laissez-faire). The sample in this study used a simple random sampling technique (simple random sampling). The population in this study were 59 people. So the sample of this study was 37 people and 20 people were trial samples. The data collection technique in this study was a questionnaire technique. The data of this research are systematic, planned and clearly arranged data from the beginning to the making of the research design. Validity test was conducted on 20 parents (mothers), with a critical r value of 0.444. Of the 55 statement items that were tested, 4 statements were invalid and 51 were valid. So that 51 legitimate questionnaire items were used for research. Based on the results of the analysis that has been carried out, it can be concluded that the results of this study note that parenting (mother) who works as a rice farmer in Kelurahan Pulau Kecamatan Bangkinang Kampar Regency is classified as good. Seen from an authoritarian parenting more dominant, compared to democratic parenting and permissive parenting although both are applied.*

Key Words: *Reading Interest, Factors That Affects The Low Reading Interest*

POLA ASUH ORANG TUA YANG BEKERJA SEBAGAI PETANI SAWAH DI KELURAHAN PULAU KECAMATAN BANGKINANG KABUPATEN KAMPAR

Ela Soleha¹⁾, Titi Maemunaty²⁾, Jasfar Jas³⁾

Email: ellasoleha11@gmail.com¹⁾, titimaemunaty57@gmail.com²⁾, jaspar.pku@gmail.com³⁾
HP : 082286933402

Program Studi Pendidikan Luar Sekolah
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola asuh yang lebih dominan antara otoriter, demokratis, dan permisif diterapkan diterapkan orang tua yang bekerja sebagai petani sawah di Kelurahan Pulau Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar. Penelitian ini memiliki 3 indikator yaitu (1) pola asuh *authoritarian* (otoriter), (2) pola asuh *authoritative* (demokrasi), dan (3) pola asuh *permissive (laissez-faire)*. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling* (pengambilan sampel secara acak sederhana). Populasi dalam penelitian ini sebanyak 59 orang. Maka sampel penelitian ini 37 orang dan 20 orang sampel uji coba. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini adalah teknik angket. Data-data penelitian ini berupa data yang sistematis, terencana dan tersusun dengan jelas awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Uji validitas dilakukan terhadap 20 orang tua (ibu), dengan nilai r kritis 0,444. Dari 55 item pernyataan yang diujikan, 4 pernyataan yang tidak valid dan 51 yang valid. Sehingga 51 item angket yang sah digunakan untuk penelitian. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilaksanakan maka dapat ditarik kesimpulan terhadap hasil penelitian ini diketahui bahwa, pola asuh orangtua (ibu) yang bekerja sebagai petani sawah di Kelurahan Pulau Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar tergolong baik. Dilihat dari pola asuh otoriter lebih dominan, dibandingkan pola asuh demokratis dan pola asuh permisif walaupun sama-sama diterapkan.

Kata Kunci: Pola Asuh, Pola Asuh Orang Tua Yang Bekerja

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan suatu kesatuan ekonomis, dimana fungsi ekonomi keluarga mencakup pencari nafkah, pembelajaran dan pemanfaatan. Didalam keluarga biasanya yang mencari nafkah bekerja diluar rumah adalah ayah, namun seiring dengan berkembangnya zaman, tidak dipungkiri bahwa peranan ibu yang seharusnya dirumah menjaga dan membesarkan anak, sekarang sudah banyak yang memberanikan diri keluar rumah untuk bekerja. Ibu yang bekerja mencari nafkah ini masalahnya tidak jauh dari ekonomi keluarga, masalah ekonomi inilah yang mengakibatkan ibu untuk bekerja. Ibu-Ibu yang bekerja sebagai petani padi di sawah Kelurahan Pulau Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar rata-rata mereka memiliki ekonomi yang rendah, sehingga mereka harus bekerja untuk membantu perekonomian keluarga.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan menjelaskan bahwa, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Keluarga dan pendidikan adalah dua sisi yang saling berkaitan. Keluarga adalah kelompok sosial yang paling kecil yang terdiri dari ayah, ibu dan anak. Keluarga merupakan salah satu pusat pendidikan. Keluarga memiliki kekhasannya sendiri yang berbeda dengan lembaga pendidikan yang lain. Di keluarga, pendidikan bukan berjalan atas dasar ketentuan yang memang diformalkan, akan tetapi tumbuh dari kesadaran moral sejati antar orangtua dan anak. Sehingga pendidikan sangatlah penting bagi anak.

Ibu yang bekerja sebagai petani disawah dari pagi sampai dengan sore, bisa dibilang tidak memiliki waktu untuk mengasuh anaknya. Padahal orang tua harusnya bisa memberikan waktu untuk memperhatikan anaknya, terutama saat anak sudah remaja. Menurut Setiawan, dalam Hurlock (2010: 20) mengatakan bahwa orang tua harus dapat memberikan pola asuh yang tepat sesuai dengan perkembangan anaknya, agar anak dapat menerima pola asuh yang diberikan kepadanya dengan baik yang dapat memotivasi belajarnya sehingga hasil belajar anak semakin meningkat.

Ada beberapa pola pengasuhan yang biasanya umum digunakan oleh para orang tua, diantaranya ada pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, pola asuh permisif. Pada ketiga pola asuh ini tidak semua orang tua mengetahui secara pasti pola asuh mana yang mereka gunakan di dalam mengasuh anaknya, yang mereka tahu secara pasti adalah suatu pola pengasuhan yang sekiranya sesuai dengan karakter anak, situasi serta kondisi yang terjadi di dalam keluarganya.

Orang tua adalah orang yang bertanggungjawab mengasuh anaknya, dengan peran ibu lebih banyak. Masalah anak-anak dan pendidikan adalah suatu persoalan yang amat menarik bagi seorang pendidik dan ibu-ibu yang setiap saat menghadapi anak-anak yang membutuhkan pendidikan. Secara kodrat seorang ibu biasanya lebih banyak berperan dalam mendidik, mengasuh, membimbing dan memberikan motivasi kepada anak.

Saat ini, ibu yang bekerja tidak dapat melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya dengan baik. Mungkin ada sebagian yang terlalu sibuk dengan pekerjaannya hingga terkadang seperti menyerahkan tanggung jawab terbesar dalam pendidikan kepada pihak sekolah. Mungkin ada yang merasa menyerah dan putus asa dalam mendidik anak karena kurang pengetahuan sehingga bingung tidak mengerti dengan apa yang harus

dilakukan. Seperti hal yang diungkapkan oleh Pujosuwarno, dalam Nurlaila (2009: 4) bahwa ibu-ibu yang bekerja secara fisik dan psikis, ia akan mengalami kelelahan, sehingga hubungan dengan anggota keluarga juga dengan anak-anak akan melemah serta kesempatan yang tersedia untuk anak-anak menjadi terbatas.

Seorang ibu yang bekerja akan membagi perhatian untuk pekerjaan dan keluarga tentunya. Hal inilah yang menjadi beban dan tanggung jawab seorang ibu ketika menjalankan pekerjaan sehari-hari di rumah tangga dan sebagai petani sawah. Seorang ibu dihadapkan pada sebuah tuntutan untuk memantu memenuhi kebutuhan hidup keluarga berupa pangan, sandang, dan papan. Serta kewajiban utamanya sebagai seorang pengasuh, pembimbing dan pemberi motivasi kepada anak. Sehingga meskipun memiliki berbagai kesibukan di luar rumah tetap dapat berbagi waktu dengan proses pengasuhan, pembimbingan dan pemberian motivasi belajar kepada anak-anak. Pemberian motivasi dari seorang ibu kepada anak-anak yang masih berada pada usia sekolah cukuplah penting dan dapat memberikan pengaruh yang cukup besar kepada anaknya tersebut. Seorang ibu haruslah kreatif dalam memberikan motivasi ataupun dorongan belajar kepada anaknya. Tentunya tidak dengan cara memaksa anak, namun lebih pada memberi arahan dan dukungan sehingga anak merasa lebih nyaman melakukan segala kegiatan atau aktifitasnya. Dukungan yang diberikan oleh seorang ibu sangat diperlukan anak.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti menguraikan beberapa gejala sebagai berikut;

1. Ada sebagian orang tua menghendaki anaknya untuk memenuhi aturan yang ada. Contohnya anak harus sudah dirumah paling lambat jam 21:00 malam, apabila anak terlambat pulang akan diberi sanksi tidak diberikan uang saku selama seminggu.
2. Ada sebagian orang tua selalu memperhatikan apa yang terjadi dengan anak, dan mendiskusikan serta memberikan penjelasan pada anak tentang apa yang terjadi atau yang terbaik. Contohnya saat anak bingung dengan cita-citanya, orang tuanya memberikan saran yang terbaik untuk anak.
3. Ada sebagian orang tua yang tidak banyak menuntut pada anak dan orang tua tidak mau mendengarkan ataupun menanggapi apa yang sedang terjadi pada anaknya. Contohnya saat anak memperoleh nilai rendah orang tua tidak pernah peduli karena orang tua terlalu sibuk dengan pekerjaannya.

Berdasarkan gejala-gejala di atas peneliti tertarik ingin mengetahui secara mendalam mengenai pola asuh orang tua (ibu) yang bekerja sebagai petani sawah, melalui suatu penelitian yang berjudul “Pola Asuh Orang Tua Yang Bekerja Sebagai Petani Sawah di Kelurahan Pulau Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar”.

Teori dalam penelitian ini yaitu teori pola asuh menurut para ahli. Pola asuh merupakan suatu pendidikan, pendapat ini sesuai dengan Ahmad Tafsir, dalam Djamarah (2014: 51) Menyatakan bahwa pola asuh berarti pendidikan. Dengan demikian, pola asuh orang tua adalah upaya orang tua yang konsisten dan persisten dalam menjaga dan membimbing anak dari sejak dilahirkan hingga remaja. Pola asuh orang tua adalah pola perilaku yang diterapkan pada anak dan bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu.

Secara terminologi pola asuh orang tua adalah cara terbaik yang ditempuh oleh orang tua dalam mendidik anak sebagai perwujudan dari tanggung jawab kepada anak Chabib Thoha (1996: 109).

Menurut Gunarsa & Singgih (2007: 109) Pola asuh orang tua adalah sikap dan cara orang tua dalam mempersiapkan anggota keluarga yang lebih muda termasuk anak supaya dapat mengambil keputusan sendiri dan bertindak sendiri sehingga mengalami perubahan dari keadaan bergantung kepada orang tua menjadi berdiri sendiri dan bertanggung jawab sendiri. Selain itu, Habibah Toha, dalam Mahmud (2013: 150). Menyebutkan bahwa Pola Asuh merupakan sikap orang tua dalam berhubungan dengan anak-anaknya. Sikap ini dapat dilihat dari berbagai segi, antara lain dari cara orang tua dalam menerapkan berbagai peraturan kepada anak, memberi hadiah dan hukuman, dalam memberikan tanggapan kepada anak.

Pola asuh adalah usaha pendidik mengantarkan dan mengarahkan anak ke hal yang lebih baik. Sesuai dengan pendapat Widarmi D Wijana, dkk (2010: 110) mengatakan pola asuh adalah usaha pendidik mengantarkan dan mengarahkan kehendak (keinginan) anak kearah yang baik (benar). Selanjutnya, pola asuh dapat didefinisikan sebagai interaksi antara anak dan orang tua, seperti yang telah diungkapkan Agus Wibowo (2013: 75) pola asuh dapat didefinisikan sebagai pola interaksi antara anak dan orang tua, yang meliputi pemenuhan kebutuhan fisik (seperti makan, minum dan lain-lain) dan kebutuhan non-fisik seperti perhatian, empati kasih sayang, dan sebagainya.

Para ahli telah membahas mengenai pola asuh, ada beberapa peneliti memiliki pendapat mengenai pola asuh. Pada umumnya pola asuh di bagi dalam tiga macam, seperti yang diungkapkan Baumrind dalam Melly Latifah, (2008: 96), ada tiga jenis pola asuh yang dilakukan orangtua terhadap anak-anaknya, yaitu:

- a. Pola asuh authoritarian (otoriter), ciri utamanya adalah orangtua membuat hampir semua keputusan. Anak-anak mereka di paksa tunduk, patuh, dan tidak boleh bertanya apalagi membantah. Iklim demokratis dalam keluarga sama sekali tidak terbangun. Ciri khas pola asuh otoriter ini diantaranya:
 - 1). Kekuasaan orangtua amat dominan.
 - 2). Anak tidak di akui sebagai pribadi.
 - 3). Kontrol terhadap tingkah laku anak sangat ketat.
 - 4). Orangtua akan sering menghukum jika anak tidak patuh.
- b. Pola asuh authoritative (demokrasi), pola asuh ini bertolak belakang dengan pola asuh otoriter. Orangtua memberikan kebebasan kepada putra-putrinya untuk berpendapat dan menentukan masa depannya. Ciri-cinya adalah:
 - 1). Orangtua senantiasa mendorong anak untuk membicarakan apa yang menjadi cita-cita, harapan, dan kebutuhan mereka.
 - 2). Pola asuh demokratis ada kerjasama yang harmonis antara orangtua dan anak.
 - 3). Anak di akui sebagai pribadi sehingga segenap kelebihan dan potensi mendapat dukungan serta di pupuk dengan baik.
 - 4). Karena sifat orangtua yang demokratis, mereka akan membimbing dan mengarahkan anak-anak mereka.
 - 5). Ada kontrol dari orangtua yang tidak kaku.
- c. Pola asuh permissive, pola asuh ini ciri-cirinya sebagai berikut:
 - 1). Orangtua memberikan kebebasan penuh kepada anak untuk berbuat.
 - 2). Dominasi pada anak.
 - 3). ikat longgar atau kebebasan dari orangtua.
 - 4). Tidak ada bimbingan dan pengarahan dari orangtua.

5). Kontrol dan perhatian orangtua terhadap anak sangat kurang, bahkan tidak ada.

Menurut Yatim dan Irwanto (1991: 96-97). Ada tiga cara yang digunakan oleh orang tua dalam mendidik anak-anaknya. Ketiga pola tersebut adalah:

1). Pola Asuh Otoriter

Pola asuh otoriter ditandai dengan adanya aturan-aturan yang kaku dari orang tua. Kebebasan anak sangat dibatasi, orang tua memaksa anak untuk berperilaku seperti yang diinginkannya. Bila aturan-aturan ini dilanggar, orang tua akan menghukum anak, biasanya hukuman yang bersifat fisik.

2). Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis ditandai dengan adanya sikap terbuka antara orang tua dengan anaknya. Mereka membuat aturan-aturan yang disetujui bersama. Anak diberi kebebasan untuk mengemukakan pendapat, perasaan, dan keinginannya dan belajar untuk dapat menanggapi pendapat orang lain.

3). Pola Asuh Permisif

Pola asuh ini ditandai dengan adanya kebebasan yang diberikan pada anak untuk berperilaku sesuai dengan keinginannya sendiri. Orang tua tidak pernah memberi aturan dan pengarahan kepada anak. Semua keputusan diserahkan kepada anak tanpa adanya pertimbangan orang tua.

Menurut Hourlock, dalam Thoha (1996: 111-112) mengemukakan ada tiga jenis pola asuh orang tua terhadap anaknya, yakni:

1). Pola Asuh Otoriter

Pola asuh otoriter ditandai dengan caramengasuh anak dengan aturan-aturan yang ketat, seringkali memaksa anak untuk berperilaku seperti dirinya (orang tua), kebebasan untuk bertindak atas nama diri sendiri dibatasi.

2). Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis ditandai dengan adanya pengakuan orang tua terhadap kemampuan anak, anak diberi kesempatan untuk tidak selalu tergantung pada orang tua.

3). Pola Asuh Permisif

Pola asuh ini ditandai dengan cara orang tua mendidik anak yang cenderung bebas, anak dianggap sebagai orang dewasa atau muda, ia diberikelonggaran seluas-luasnya untuk melakukan apa saja yang dikehendaki.

Sementara itu Menurut Widarmi D wijana, dkk (2010: 111) secara umum, pola asuh terbagi tiga bagian besar, yakni :

1). Pola asuh demokrasi

Merupakan salah satu bentuk pola asuh yang ditujukan pendidik, dengan cara memberikan kebebasan disertai bimbingan pada anak dalam mengambil berbagai keputusan. Pola asuh demokratis juga akan ditujukan pendidik dengan pola pengasuhan yang bersahabat dan membimbing anak dengan kasih sayang.

2). Pola asuh permisif

Pola asuh permisif, adalah sikap damai dan selalu menyerah pada anak, untuk mencegah timbulnya persoalan atau konfrontasi. pendidik takut untuk menjalankan pembatasan-pembatasan sehingga biasanya anak memperoleh apa yang dikehendaki walaupun tentang sesuatu yang tidak pantas.

3). Pola asuh otoriter

Pendidik cenderung melaksanakan pendekatan yang bersifat diktator, menonjolkan wibawa, menghendaki ketaatan yang mutlak. pendekatan pendidik yang keras dan kaku mengakibatkan anak cenderung merasa tertekan, takut dan penurut. Anak dengan pendidik otoriter cenderung kurang dapat mengendalikan diri, kurang kreatif, kurang rasa ingin tahu, kurang percaya diri, kurang fleksibel dalam menghadapi masalah intelektual akademis serta masalah sehari-hari.

Adapun menurut Diana Baumrind dalam Surbakti (2012: 7) seorang pakar *parenting*, mengemukakan bahwa secara umum dikenal beberapa tipikal pengasuhan terhadap anak. Naman pola pengasuhan yang terpenting adalah sebagai berikut:

1. *Authoritarian* (otoriter)

Pola asuh *authoritarian* (otoriter) adalah pola asuh yang bersifat mutlak atau absolut atau otoriter. Artinya, anda sebagai orang tua, menganut paham kepatuhan mutlak anak-anak anda kepada anda sebagai orang tua mereka. Dalam sistem pola asuh *authoritarian*, peran anda sebagai orang tua sangat penting dan sentral karena andalah yang membimbing, mengajar, atau mengarahkan anak-anak anda secara mutlak atau absolut.

2. *Indulgent* (serba boleh/permisif)

Pola asuh *indulgent* (serba boleh) adalah pola asuh yang sangat menekankan pada kebaikan, kesabaran, keramahan, atau kemurahan (*indulgent* = sangat ramah/baik atau terlalu baik/pemurah). Dalam sistem pola asuh *indulgent*, anda sebagai orang tua, membiarkan atau mengizinkan anak-anak anda melakukan apa saja yang mereka inginkan. Dengan kata lain, anda menganut sistem pengasuhan serba boleh.

3. *Authoritative* (tanpa pemaksaan)

Pola asuh *authoritative* (memerintah tanpa paksaan) adalah pola asuh yang melakukan atau menggunakan pengawasan yang tegas, kuat, dan kokoh terhadap perilaku anak-anak anda, namun tetap menghormati kemerdekaan (kebebasan) dan kepribadian anak-anak anda. Sebagai orang tua, anda menetapkan tuntunan, patokan, dan peraturan kepada anak-anak anda sehingga mereka memiliki panduan dalam menjalankan kehidupan mereka sehari-hari, tanpa memaksakan kehendak anda kepada mereka. Oleh karena itu, pola asuh *authoritative* bisa juga disebut sebagai pola pengasuhan yang bersifat demokratis.

Pengertian orang tua menurut beberapa ahli yaitu Slameto (2003: 61) menyatakan bahwa orang tua sebagai pendidik di rumah harus memberikan perhatian kepada anak, khususnya perhatian dalam belajar anak di rumah. Dorongan dari orang tua merupakan motivasi yang besar artinya dalam prestasi belajar anak. Tanpa adanya dorongan dan pengertian dari orang tua mustahil anak akan sukses dan mendapatkan hasil yang baik.

Darajat (1979: 71) mengatakan bahwa orang tua adalah pembina atau pendidik pribadi yang pertama dalam hidup. Kepribadian orang tua, sikap dan cara hidup mereka merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung, dengan sendirinya akan masuk ke dalam pribadi anak yang sedang bertumbuh dan berkembang.

Kemudian Mardia (2000) menyatakan orang tua adalah ayah dan ibu, merupakan figur atau contoh yang akan selalu ditiru oleh anak-anaknya. Menurut Miami yang dikutip oleh Kartini Kartono, dikemukakan “Orang tua adalah pria dan wanita yang terikat dalam perkawinana dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya (Kartono, 1982: 27).

Pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa orang tua adalah pendidik di rumah yang harus memberikan perhatian kepada anak, didalam penelitian ini orang tua dimaksud adalah ibu.

Pola asuh orang tua yang bekerja sebagai petani sawah di Kelurahan Pulau Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar adalah usaha pendidik untuk mendidik anak yang dilihat dari tiga jenis pola asuh yaitu:

1. Pola asuh *authoritarian* (otoriter) adalah orangtua membuat hampir semua keputusan. Anak-anak mereka di paksa tunduk, patuh, dan tidak boleh bertanya apalagi membantah. Iklim demokratis dalam keluarga sama sekali tidak terbangun. Ciri khas pola asuh otoriter ini diantaranya:
 - a. Kekuasaan orangtua amat dominan
 - b. Anak tidak di akui sebagai pribadi
 - c. Kontrol terhadap tingkah laku anak sangat ketat
 - d. Orangtua akan sering menghukum jika anak tidak patuh.
2. Pola asuh *authoritative* (demokrasi) pola asuh ini bertolak belakang dengan Pola Asuh Otoriter, orang tua memberikan kebebasan kepada putra dan putrinya untuk berpendapat dalam menentukan masa depannya.ciri-ciri utamanya:
 - a. Mendorong anak membicarakan cita-cita.
 - b. Menjaga keharmonisan.
 - c. Dukungan terhadap anak.
 - d. Membimbing.
 - e. Mengontrol anak.
3. Pola asuh *permissive* adanya kebebasan yang diberikan pada anak untuk berperilaku sesuai dengan keinginannya sendiri. Orang tua tidak pernah memberi aturan dan pengarahan kepada anak. Semua keputusan diserahkan kepada anak tanpa adanya pertimbangan orang tua,ciri-cirinya:
 - a. Kebebasan.
 - b. Kesabaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini untuk mendeskripsikan pola asuh orang tua yang bekerja sebagai petani sawah di Kelurahan Pulau Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar. Penelitian ini lazim disebut dengan penelitian deskriptif. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2012: 11) deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Populasi dalam penelitian ini orang tua yang bekerja sebagai petani sawah di Kelurahan Pulau Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar yang berjumlah 59 orang. Peneliti menggunakan teknik *simple random sampling* (pengambilan sampel secara acak sederhana). Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah 37 orang tua (ibu) yang bekerja sebagai petani sawah dengan tingkat kritis 10%. Serta 20 orang tua yang bekerja sebagai petani sawah diambil dari sisa populasi setelah diambil sampel penelitian.

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Angket ini ditujukan untuk orang tua yang bekerja sebagai petani sawah di Kelurahan Pulau Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket disusun dan

disebarkan ke semua sampel dengan pedoman kepada skala likert dengan alternatif jawaban dan setiap jawaban diberi bobot sebagai berikut:

- | | | |
|------------------|------|---------------|
| 1. Sangat Sering | (SS) | diberi skor 4 |
| 2. Sering | (S) | diberi skor 3 |
| 3. Kadang-Kadang | (KD) | diberi skor 2 |
| 4. Tidak Pernah | (TP) | diberi skor 1 |

TEKNIK ANALISIS DATA

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini, adalah dengan melakukan verifikasi data, mengelompokkan item berdasarkan indikator, membuat table persiapan untuk skor mentah, mentabulasi dengan membuat daftar distribusi frekuensi berdasarkan indikator dan menggunakan presentase. Analisis data yang digunakan dalam mengolah data adalah dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 17,0. Sehingga dapat diketahui reliabilitas dan total statistics berdasarkan crosstab dalam program statistik SPSS 17,0.

Penelitian tentang pola asuh orang tua yang bekerja sebagai petani sawah di Kelurahan Pulau Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar. dapat dianalisis dengan mengetahui melalui perhitungan persentase.

Menghitung presentase dengan menggunakan rumus presentase sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase yang dicari

F = Frekuensi

N = Jumlah keseluruhan responden

100% = Bilangan tetap

Seterusnya dilakukan analisis deskriptif untuk melihat masing-masing item serta indikator yang bertujuan untuk melihat item dan indikator mana yang benar-benar menggambarkan baik dan buruk, hal ini mengacu pada pendapat suharsimi Arikunto (2010: 319). Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Persentase antara 81% - 100% = "Sangat Baik"
2. Persentase antara 61% - 80% = "Baik"
3. Persentase antara 41% - 60% = "Cukup"
4. Persentase antara 21% - 40% = "Kurang"
5. Persentase antara 0% - 20% = "Sangat Kurang"

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Rekapitulasi Persentase Pola Asuh Orang Tua Yang Bekerja Sebagai Petani Sawah Di Kelurahan Pulau Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar

No	Indikator	Sub Indikator	SS %	S %	KD %	TP %
1	Pola Asuh Otoriter	Kekuasaan orangtua sangat dominan	37	36	19	8
		Anak tidak di akui sebagai pribadi	37	34	22	7
		Kontrol terhadap tingkah laku anak sangat ketat	46	26	19	9
		Orangtua akan sering menghukum jika anak tidak patuh	43	27	21	9
		Jumlah	163	123	81	33
		Rata-rata	41	31	20	8
2	Pola Asuh Demokratis	Mendorong anak membicarakan cita-cita	44	33	16	7
		Menjaga keharmonisan	36	40	22	2
		Dukungan terhadap anak	43	31	18	8
		Membimbing	40	29	20	11
		Mengontrol anak	38	27	32	3
		Jumlah	201	160	108	31
		Rata-rata	40	32	22	6
3	Pola Asuh Permisif	Kebebasan	38	28	25	9
		Kesabaran	46	24	16	14
		Jumlah	84	52	41	23
		Rata-rata	42	26	20	12

Sumber: Hasil Pengolahan Angket Penelitian 2020

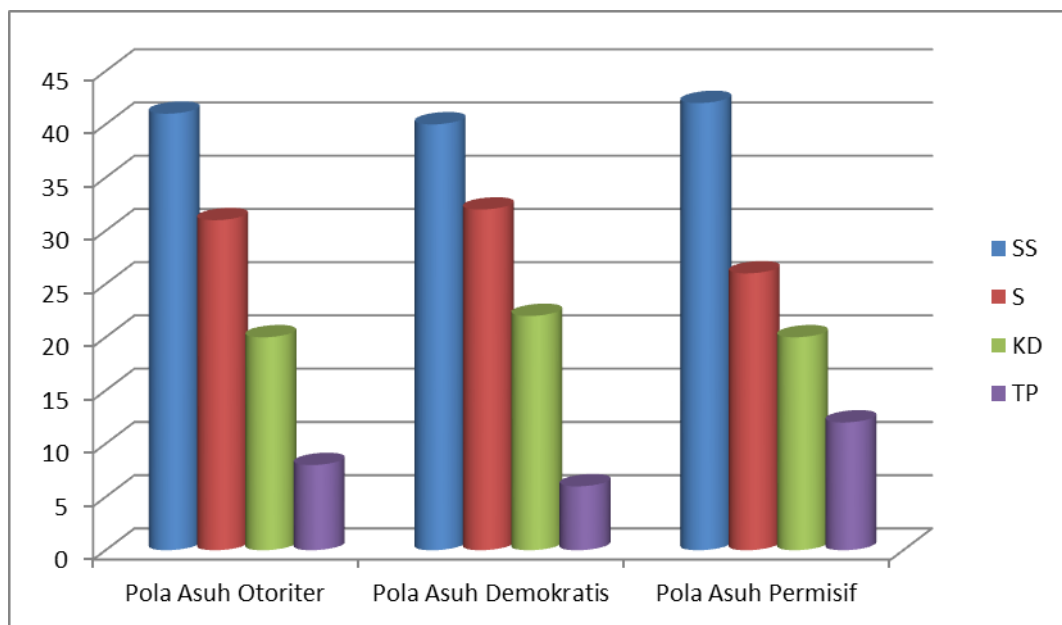
Keterangan :

- Sangat Sering : SS
- Sering : S
- Kadang-Kadang : KD
- Tidak Pernah : TP

Dari Tabel 1 dapat diketahui bahwa rekapitulasi persentase pola asuh orang tua yang bekerja sebagai petani sawah di Kelurahan Pulau Kecamatan Bangkinang

Kabupaten Kampar, dapat dilihat dari indikator (1) Pola Asuh Otoriter diperoleh nilai persentase Sangat Sering (SS) 41%, Sering (S) 31%, Kadang-Kadang (KD) 20%, Tidak Pernah (TP) 8%. Selanjutnya (2) Pola Asuh demokratis diperoleh nilai persentase Sangat Sering (SS) 40%, Sering (S) 32%, Kadang-Kadang (KD) 22%, Tidak Pernah (TP) 6%. Dan (3) Pola Asuh permisif diperoleh nilai persentase Sangat Sering (SS) 42%, Sering (S) 26%, Kadang-Kadang (KD) 20%, Tidak Pernah (TP) 12%.

Untuk memperjelas presentase Pola Asuh Orang Tua (ibu) yang Bekerja Sebagai Petani Sawah di Kelurahan Pulau Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar, dapat dilihat pada diagram dibawah ini:



Gambar 1. Gambar Grafik rekapitulasi persentase pola asuh orang tua yang bekerja sebagai petani sawah di Kelurahan Pulau Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar

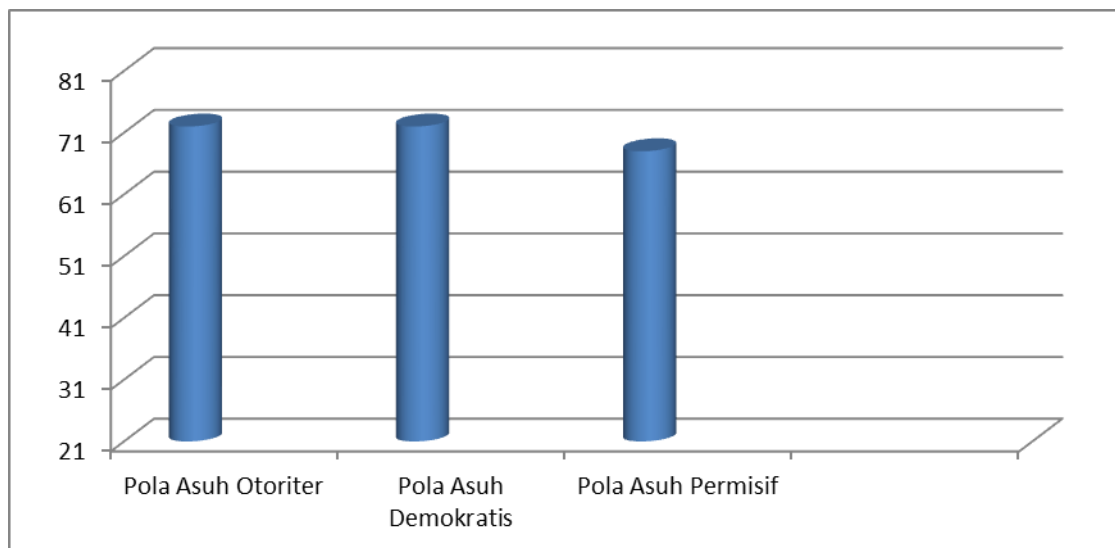
Berdasarkan penyajiandan anlisis data yang telah di paparkan sebelumnya, peneliti memperoleh temuan peneliti. Pola asuh orang tua yang bekerja sebagai petani sawah di Kelurahan Pulau Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar tergolong baik. Serta ditemukan nilai rata-rata tertinggi dari 3 indikator yaitu indikator pola asuh otoriter, dapat dilihat pada tabel 4.16 serta penjelasan Tabel yang telah dipaparkan sebelumnya. Artinya orangtua (ibu) yang bekerja sebagai petani sawah di Kelurahan Pulau Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar mendidik anaknya dengan pola asuh otoriter lebih dominan, dibandingkan pola asuh demokratis dan pola asuh permisif walaupun sama-sama digunakan, maka temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh orangtua (ibu) yang bekerja sebagai petani sawah di Kelurahan Pulau Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar lebih menggunakan pola asuh otoriter, dibandingkan pola asuh demokratis, dan pola asuh permisif walaupun sama-sama digunakan oleh orang tua.

Tabel 2. Persentase Indikator Pola Asuh Orang Tua Yang Bekerja Sebagai Petani Sawah Di Kelurahan Pulau Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar

No	Indikator	Alternative Jawaban					Tergolong
		SS	S	KD	TP	(SS+S)	
		%	%	%	%	%	
1	Pola Asuh Outhoritarion (otoriter)	41	31	20	8	72	Baik
2	Pola Asuh Authoritative (demokratis)	40	32	22	6	72	Baik
3	Pola Asuh Permissive (Permisif)	42	26	20	12	68	Baik
Jumlah		123	89	62	26	212	
Total		41	30	21	8	71	Baik

Sumber: Hasil pengolahan peneliti tahun 2020

Berdasarkan tabel 2 Pola Asuh Orang Tua (ibu) Yang Bekerja Sebagai Petani Sawah Di Kelurahan Pulau Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar, dilihat dari indikator Pola Asuh Authoritarian (otoriter) dapat dijelaskan yang menjawab (SS) 41%, (S) 31%, KD 20%, (TP) 8%, jika digabungkan jawaban Sangat Sering (SS) Sering (S) berarti sebesar $(41\% + 31\%) = 72\%$ responden tergolong “baik”. Kemudian dilihat dari indikator Pola Asuh Autorotatip (Demokrasi) dapat di jelaskan yang menjawab sangat sering (SS) 40%, Sering (S) 32%, Kadang Kadang (KD) 22% dan Tidak Pernah (TP) 6%, jika digabungkan jawaban Sangat Sering (SS) dan Sering (S) berarti sebesar $(40\% + 32\%) = 72\%$ responden tergolong “baik”. Kemudian dilihat dari indikator Pola Asuh Permissive (Permisif) dapat dijelaskan yang menjawab Sangat Sering (SS) 42%, Sering (S) 26%, Kadang-Kadang (KD) 20%, Tidak Pernah (TP) 12%. Jika gabungkan jawaban Sangat Sering (SS) dan Sering (S) berarti sebesar $(42\% + 26\%) = 68\%$ responden tergolong “baik”. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Gambar 2. Gambar Grafik persentase indikator pola asuh orang tua yang bekerja sebagai petani sawah di Kelurahan Pulau Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar

Berdasarkan hasil analisis diagram tersebut diatas ,maka ditarik kesimpulan terhadap temuan-temuan penelitian sebagai berikut:

1. Pola Asuh Orang Tua Yang Bekerja Sebagai Petani Sawah Di Kelurahan Pulau Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar, berdasarkan hasil analisi data mengenai hasil Authoritarian (Otoriter) di peroleh nilai persentase (SS+S) ($41\%+31\%=72\%$) tergolong baik, artinya orang tua(ibu) yang bekerja sebagai petani sawah lebih dominan terutama dalam mengtur anak untuk tidak boleh keluar rumah.
2. Pola Asuh Orang Tua Yang Bekerja Sebagai Petani Sawah Di Kelurahan Pulau Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar, berdasarkan hasil Authoritative (Demokrasi) di peroleh nilai persentase (SS+S) ($40\%+32\%=72\%$) tergolong baik, artinya Orang Tua (ibu) yang bekerja sebagai petani sawah , dilihat dari orang tua yang selalu memperhatikan dan mendorong anak membicarakan cita-cita.
3. Pola Asuh Orang Tua Yang Bekerja Sebagai Petani Sawah Di Kelurahan Pulau Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar, berdasarkan hasil Permissive (Permisif) di peroleh nilai persentase (SS+S) ($42\%+26\%=68\%$) tergolong baik, artinya orangtua (ibu) yang bekerja sebagai petani sawah sabar dalam menghadapi setiap perilaku anak.
4. Pola Asuh Orang Tua Yang Bekerja Sebagai Petani Sawah Di Kelurahan Pulau Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar, adalah sebagai data penunjang identitas responden yang dapat dilihat dari usia ,pendidikan dan pendapatannya,berdasarkan hasil analisa data ,maka dapat diketahui bahwa Pola Asuh Orang Tua (ibu) Yang Bekerja Sebagai Petani Sawah yang paling dominan disini responden yang memiliki anak dilihat dari jenjang pendidikan perguruan tinggi (51%) , pendidikan orang tua yaitu berpendidikan Sekolah Dasar (SD) (49%), orang tua dengan pendapatannya >RP.1.000.000 (46%) sedangkan ,orang tua yang berusia 37-50 tahun (41%).

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Pola Asuh orang tua (ibu) yang bekerja sebagai petani sawah di Kelurahan Pulau Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar, berdasarkan usia, pendidikan, pendapatan, dan memiliki anak yang berpendidikan perguruan tinggi, adalah sangat menunjang dalam kehidupan sehari-hari dalam menjalankan tugas dan kewajiban serta tanggung jawab seorang ibu melakukan pola asuh yang diterapkan dalam membesarkan anak-anaknya melalui memelihara, mengasuh, membimbing, mengarahkan, mendidik, mengajarkan, dan melatih, dengan melalui penerapan pola asuh otoriter, demokrasi dan permisif sangat membantu pertumbuhan dan perkembangan anak dalam mengatasi berbagai macam masalah, namun dalam hal ini mengujutkan dengan melakukan penelitian ini, bahwa ketiga pola asuh tergolong baik yang paling dominan adalah pola asuh otoriter dibandingkan pola asuh demokrasi dan pola asuh permisif, namun ketiga pola asuh tersebut diterapkan orang tua (ibu) yang bekerja sebagai peantanin sawah di Kelurahan Pulau Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Kesimpulan dari pola asuh orang tua yang bekerja sebagai petani sawah di Kelurahan Pulau Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar tergolong baik, artinya orang tua lebih dominan menggunakan pola asuh otoriter, dibandingkan pola asuh demokratis dan pola asuh permisif walaupun sama-sama digunakan. Hal ini dapat dilihat dari 3 indikator yaitu:

1. Pola asuh orang tua yang bekerja sebagai petani sawah di Kelurahan Pulau Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar tergolong baik. Artinya bahwa sebagian pola asuh otoriter yang diterapkan orangtua (ibu) yang bekerja sebagai petani sawah ini dilihat dari orangtua (ibu) lebih dominan dalam mengatur anak untuk tidak boleh keluar rumah, dan control terhadap anak sangat ketat
2. Pola asuh orang tua yang bekerja sebagai petani sawah di Kelurahan Pulau Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar tergolong baik. Artinya bahwa sebagian pola asuh demokratis yang diterapkan orangtua (ibu) yang bekerja sebagai petani sawah ini dilihat dari orangtua (ibu) memberikan motivasi kepada anaknya dalam mencapai cita-cita.
3. Pola asuh orang tua yang bekerja sebagai petani sawah di Kelurahan Pulau Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar tergolong baik. Artinya bahwa sebagian pola asuh permisif yang diterapkan orangtua (ibu) yang bekerja sebagai petani sawah ini dilihat dari orangtua (ibu) sabar dalam menghadapi setiap perilaku anak.
4. Maka pola asuh orang tua yang bekerja sebagai petani sawah di Kelurahan Pulau Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar tergolong baik, dilihat dari yang paling dominan adalah pola asuh otoriter, dari pada pola asuh demokratis dan pola asuh permisif walaupun sama-sama diterapkan.

Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada Lurah Kelurahan Pulau Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar hasil penelitian ini diharapkan untuk menjadi bahan informasi atau pertimbangan dalam penerapan pola asuh orang tua dalam mendidik anak-anaknya.
2. Kepada orangtua agar lebih memahami pola asuh yang tepat untuk diberikan kepada anak, walaupun sibuk bekerja.
3. Kepada anak diharapkan untuk dapat memahami dan menghargai serta mematuhi segala peraturan apa yang di lakukan atau diterapkan orang tua untuk kebbaikannya.
4. Kepada peneliti selanjutnya, untuk meneliti lebih mendalam mengenai pola asuh orang tua yang bekerja sebagai petani sawah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Wibowo. 2013. *Pendidikan Karakter Usia Dini*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Bimo Walgito. 2002. *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*. Andi Offest. Yogyakarta.
- Chabib Thoha. 1996. *Kapita Selekta Pendidikan*. Pustaka Belajar. Yogyakarta.
- Depdikbud. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. Jakarta.
- Elizabeth B Hurlock. 2003. *Psikologi Perkembangan*. Erlangga. Jakarta.
- Elizabeth B Hurlock. 2010. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Erlangga. Jakarta.
- Gunarsa dan Singgih. 2007. *Psikologi Untuk Membimbing*. Gunung Mulia. Jakarta.
- Mahmud. 2013. *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga*. Akademika Permata. Jakarta.
- Miftah Thoha. 2005. *Perilaku Organisasi : Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Surbakti. 2012. *Parenting Anak-Anak*. Media Komputindo Kelompok Gramedia. Jakarta.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2014. *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Widarmi D Wijana. 2010. *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Yatim dan Irwanto. 1991. *Kepribadian, Keluarga, dan Narkotika : Tinjauan Sosial Psikologis*. Arcan. Jakarta.
- Zakiah Daradjat. 1979. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bumi Aksara. Jakarta.